

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terapi intravena (IV) adalah pemberian cairan atau obat ke dalam pembuluh darah vena dalam jumlah dan waktu tertentu melalui pemasangan infus (Perry & Potter, (2005). Terapi IV digunakan untuk mengobati berbagai kondisi pasien di lingkungan perawatan Rumah Sakit. Terapi intra vena digunakan untuk memberikan cairan ketika pasien tidak dapat menelan, tidak sadar, dehidrasi atau syok, untuk memberikan garam yang diperlukan dalam mempertahankan keseimbangan elektrolit, atau glukosa yang diperlukan untuk metabolisme dan memberikan medikasi (Wahyuningsih, 2005).

Prosedur pemasangan *iv line* merupakan prosedur invasif yang sering dilakukan pada perawatan anak di rumah sakit (Wang, sun & Chen, 2008). Pasien yang di rawat di Rumah Sakit Umum Siloam lebih dari 60 % pasien menggunakan terapi iv, baik pasien anak-anak maupun dewasa. Prosedur penusukan infus ini dapat menimbulkan rasa cemas, takut, dan nyeri pada anak (Wang, Sun, & Chen, 2008). Posedur ini juga menimbulkan kecemasan pada orangtua dari anak yang dilakukan pemasangan infus. Sulistiyani (2009), mengatakan bahwa orang tua cemas dan takut jika prosedur invasif pemasangan *iv line* ini yang dilakukan akan memberikan efek yang membuat anak merasa semakin sakit atau nyeri.

Pengamatan yang kami lakukan di ruang perawatan anak dan wawancara kepada orangtua pasien mengatakan bahwa perasaan cemas yang dialami muncul pada saat orang tua melihat anaknya mendapat prosedur tindakan yang menyakitkan seperti pembedahan, pengambilan darah, injeksi, infus dan prosedur invasif lainnya. Prosedur pemasangan *iv line* ini sering membuat orang tua menangis karena tidak tega melihat anaknya, dan ada orangtua yang memohon supaya pemasangan *iv line* ini langsung berhasil, dan ada juga orangtua pasien yang tidak mau prosedur ini dilakukan oleh perawat junior karena takut tidak berhasil dan menambah sakit pada anaknya. Orangtua pasien sering memohon bila anaknya sudah mulai membaik tetapi *iv line* masih diperlukan kadang-kadang menolak untuk dilakukan penggantian *iv line* baru walaupun sudah waktunya diganti. Anak yang terpasang infus membuat orangtua pasien takut untuk memobilisasikan anaknya sehingga orangtua pasien membatasi gerak anak supaya tidak tertusuk jarum yang terpasang pada anak.

Hasil wawancara dengan 8 perawat di ruang perawatan anak, 5 perawat mengatakan bahwa karena banyaknya kesibukan menjelaskan prosedur secara kurang lengkap tentang pemasangan *iv line* kepada orangtua, kadang hanya meminta persetujuan bahwa anaknya akan dipasang infus untuk memasukan obat dan cairan dan 3 perawat menjelaskan tetapi tidak lengkap. Kurangnya informasi tentang prosedur pemasangan *iv line* sebelum prosedur ini dilakukan pada pasien anak menimbulkan kecemasan pada orangtua pasien. Hasil penelitian Lam, Spence, dan Halliday (2007) menyatakan

bahwa informasi yang tidak adekuat tentang perawatan, pemeriksaan, pengobatan, dan perubahan kondisi pada bayinya merupakan sumber stres bagi orangtua.

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, merupakan suatu pengalaman emosi dan subjektif dari individu tanpa objek yang spesifik. Hasil penelitian menyatakan bahwa orangtua yang mendapat edukasi tentang nyeri dan teknik menenangkan bayi berdampak menurunkan kecemasan orangtua, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam prosedur yang menimbulkan nyeri pada bayinya (Franck, Oulton, Nderitu, Lim, Fang, & Kaiser, 2011). Manusia mendapat stressor akan menimbulkan kecemasan, sesuai teori belajar, pemberian informasi atau penjelasan akan meningkatkan pengetahuan yang dapat mendorong manusia untuk menjadi siap dan berperilaku sesuai yang di harapkan. Sejalan dengan teori kognitif bahwa manusia adalah makhluk rasional, tingkah lakunya ditentukan oleh kemampuan berpikir. Tingkat pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk beradaptasi terhadap hal yang baru dan meminimalkan reaksi terhadap stressor sehingga kecemasan berkurang atau tidak ada.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarganya tentang kesehatan dengan cara pemberian edukasi. Pemberian edukasi ini sangat berguna dan dibutuhkan oleh pasien dan keluarga dalam membuat keputusan keperawatan,

berpartisipasi dalam perawatan dan melanjutkan perawatan di rumah. Edukasi yang diberikan akan didokumentasikan ke dalam rekam medis pasien. Edukasi menjadi tanggung jawab petugas kesehatan di rumah sakit dari berbagai profesi seperti ahli gizi, dokter, rehat medik dan perawat.

Peran perawat adalah memberikan asuhan keperawatan secara holistik kepada pasien. Bentuk dari asuhan keperawatan itu salah satunya adalah pendidikan kesehatan atau edukasi yang ditujukan kepada pasien dan keluarga. Edukasi ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi, demonstrasi, ceramah dan lain sebagainya baik secara individu ataupun kelompok. Edukasi kepada pasien dan keluarga sebelum suatu tindakan dilakukan adalah penting guna mengurangi rasa cemas pada orang tua pasien. Informasi penting tentang pemasangan infus, berapa lama pemasangannya, apakah menimbulkan rasa sakit, apakah pasien yang dipasang infus bisa mobilisasi, apakah diijinkan mandi, apa kegunaannya, dan apa yang telah terjadi setelah dilepas ini akan membuat orang tua pasien akan lebih mengerti.

Edukasi kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor resiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Panduan Praktis Edukasi Kesehatan, 2011).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya

untuk mencapai kesehatan secara optimal (Rochadi, 2011). Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat (Rochadi, 2011). Melalui pendidikan kesehatan, perawat melatih klien untuk meningkatkan kemandirian dalam merawat dirinya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pasien yang di rawat di rumah sakit banyak yang diberikan terapi melalui intravena. Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Siloam lebih dari 60 % pasien menggunakan *iv line*, baik pasien anak maupun dewasa. Prosedur pemasangan *iv* ini bagi pasien menimbulkan rasa sakit dan rewel sehingga ini membuat orangtua cemas bila anaknya dipasang *iv line* serta apa yang harus di lakukan orangtua untuk perawatan selanjutnya bila anaknya di pasang *iv line*. Peneliti mengamati dan melakukan wawancara pada pasien dan keluarga serta perawat yang hasilnya adalah informasi tentang prosedur pemasangan *iv line* kurang. Divisi Keperawatan berupaya untuk mengurangi kecemasan pada orangtua pasien yang akan di lakukan pemasangan *iv line* dengan cara pemberian edukasi.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi terhadap kecemasan orangtua saat pemasangan *iv line* pada anak di ruang pediatrik Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Karawaci Tangerang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pada orangtua tentang pemasangan *iv line* pada anak terhadap kecemasan di ruang pediatrik Rumah Sakit Umum Siloam.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan) responden.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kecemasan responden sebelum mendapatkan edukasi tentang pemasangan *iv line*.

1.3.2.3 Mengetahui tingkat kecemasan responden sesudah mendapatkan edukasi tentang pemasangan *iv line*.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh edukasi pada orangtua tentang pemasangan *iv line* pada anak terhadap kecemasan di ruang pediatrik Rumah Sakit Umum Siloam

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan pengetahuan tentang manfaat edukasi penjelasan prosedur untuk mengurangi kecemasan orangtua akibat anaknya dipasang *iv line* dan menambah referensi bagi pendidikan

#### **1.4.2 Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang proses pelaksanaan penelitian.

### 1.4.3 Layanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk di terapkan di rumah sakit dalam melakukan semua prosedur supaya memberikan edukasi terlebih dahulu kepada pasien dan keluarga supaya tidak menimbulkan kecemasan.